

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap mimikri pada film *Killers of the Flower Moon*, penulis mendapatkan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya terkait poskolonialisme dan mimikri.

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terkait mimikri pada film *Killers of the Flower Moon*, penulis mendapatkan sebanyak delapan adegan mimikri, dilakukan oleh tokoh suku Indian Osage, yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis mimikri, yaitu mimikri dalam berperilaku, mimikri terhadap bahasa dan budaya, dan mimikri dalam berpakaian. Untuk mengetahui motif para tokoh melakukan mimikri, penulis menggunakan konsep mimikri milik Homi K. Bhabha, sedangkan untuk mengetahui mimikri apa saja yang dilakukan oleh suku Osage, menggunakan konsep poskolonial milik Steven Slemon.

Dari ketagori mimikri dalam melakukan aksi penulis mendapatkan tiga aksi mimikri yaitu berfoto, menghisap rokok, dan meminum *whiskey*. Untuk kategori mimikri dalam bahasa dan budaya, ditemukan empat tindakan mimikri yaitu, berbicara menggunakan bahasa Inggris, mengadopsi kepercayaan katolik, mengadakan upacara pemakan denga budaya barat, serta melakukan jamuan makan malam ala barat. Yang terakhir adalah mimikri dalam berpakaian, ditemukan tindakan mimikri yaitu memakai aksesoris yang identik dengan gaya busana barat.

Motif para tokoh melakukan mimikri dalam berperilaku adalah sebagai berikut: (1) kegiatan berfoto, pada tokoh Henry Roan, memiliki motif yaitu sebagai bentuk perlawanan terhadap pihak penjajah, dengan membuktikan kepada tokoh Ernest yang merupakan seorang kulit putih Amerika, bahwa Henry mampu untuk melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang kolonial. (2) Dalam perilaku menghisap rokok, tokoh Mollie yang merupakan seorang wanita Osage, melakukan tindakan mimikri tersebut sebagai bentuk adaptasi terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh pihak kolonial. Suku Osage umumnya mengenal tembakau sebagai media ritual dan upacara adat tertentu. Tapi setelah datangnya bangsa Eropa ke lingkungan Osage, konsep tembakau berubah dari yang sebelumnya hanya sebagai media kebudayaan menjadi sebuah media komersial. Yang kemudian diadopsi oleh suku Osage, untuk beradaptasi dengan situasi kolonialisme di lingkungan mereka, sebagai tujuan untuk bersosialisasi dengan pihak penjajah, yang dalam kasus Mollie adalah untuk mewawancarai tokoh Ernest Burkhart, yang merupakan seorang kulit putih Amerika. (3) Kemudian pada aksi meminum *whiskey*, seorang tokoh Osage yaitu Henry Roan, melakukan tindakan mimikri berupa meminum minuman beralkohol, yang mana masyarakat Indian, khususnya suku Osage, tidak mengenal minuman yang mengandung alkohol. Minuman beralkohol ini dibawa oleh bangsa Eropa ke lingkungan suku Osage, yang kemudian menjadi kebiasaan yang umum dilakukan oleh orang-orang Osage. Dalam contoh Henry Roan, dia melakukan mimikri tersebut sebagai keikutsertaannya terhadap kondisi sosial dibawah kekuasaan pihak penjajah. Karena adegan selanjutnya memperlihatkan Henry melemparkan lembaran uang kepada seorang wanita kulit putih, yang menandakan

bahwa dia adalah orang yang bereda di status ekonomi atas di lingkungan dia tinggal.

Selanjutnya adalah motif para tokoh melakukan mimikri dalam bahasa dan budaya, adalah sebagai berikut: (1) Yaitu tokoh Mollie sebagai seorang wanita Osage, ia berbicara menggunakan bahasa Inggris kepada tokoh Pitts yang seorang kulit putih, adalah karena wacana pihak kolonial yang mengharuskan pihak terjajah mempelajari kebudayaan dari pihak penjajah, maka Mollie lah yang harus berbicara menggunakan bahasa Inggris, padahal seharusnya Pitts lah yang mempelejadi bahasa tradisional Osage. (2) Motif Para tokoh Indian mengadopsi kepercayaan Katholik adalah, sebagai bentuk pertahanan terhadap identitas tradisional mereka. Yaitu dengan cara menggabungkan prakti-praktik budaya suku Osage dengan ritual sembahyang Agama Katholik sehingga melahirkan kebudayaan baru yang disebut sebagai hibriditas budaya. Hal ini terlihat saat masyarakat Osage, mengenakan pakaian tradisional mereka saat melakukan ibadah di dalam gereja katholik. (3) Motif tokoh Mollie dan masyarakat Osage menggunakan upacara pemakaman gaya barat adalah, karena dominasi sistem keagamaan dari pihak penjajah yang ritual upacara tersebut ke lingkungan pihak terjajah, sehingga membuat pihak terjajah baik secara sadar atau tidak sadar mengadopsi kebudayaan tersebut. (4) Motif tokoh Mollie melakukan mimikri berupa mengadakan jamuan makan malam adalah karena, dominasi norma sosial milik pihak penjajah di lingkungan pihak terjajah, sehingga mengharuskan suku Osage beradaptasi agar bisa melakukan kegiatan sosial dengan pihak penjajah.

Terakhir untuk motif tokoh Mollie dan Reeta melakukan mimikri dalam berpakaian adalah, sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan yang dikuasai oleh pihak penjajah. Di mana cara berpikir pihak terjajah yang selalu memandang produk yang dibuat atau dibawa oleh pihak penjajah lebih baik dari produk mereka, sebagai akibat dari diskriminasi identitas yang dilakukan oleh pihak penjajah. Membuat para pihak terjajah mengadopsi kebudayaan dan perilaku pihak kolonial.

## **5.2. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang tindakan mimikri dalam film *Killers of the Flower Moon*, penulis memiliki beberapa masukan untuk para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji film ini. Yaitu diharapkan, peneliti selanjutnya dapat meneliti film ini dari sudut pandang teori lain, karena terdapat aspek-aspek lainnya yang dapat diteliti di luar teori mimikri dan poskolonialis. Bagi peneliti yang ingin meneliti menggunakan teori poskolonialisme Homi. K Bhabha dapat menganalisis hibriditas budaya yang ada dalam film ini.